

DIKAJI CUKAI MAKANAN SIAP SAJI

Ekstensifikasi Cukai Diharapkan Tak Timbulkan Permasalahan Lain

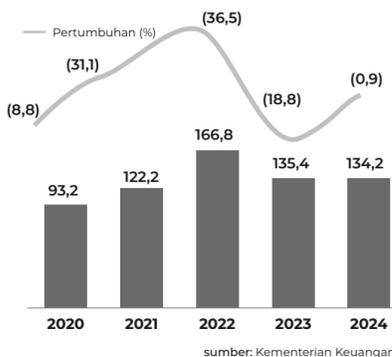
JAKARTA, ID – Langkah pemerintah menjalankan ekstensifikasi cukai diharapkan dapat dijalankan secara tepat sasaran. Dalam hal ini, objek yang dapat menjadi barang kena cukai idealnya sudah diperhitungkan masak-masak, sehingga tidak menimbulkan permasalahan lain saat kebijakan tersebut diterapkan.

Oleh Arnoldus Kristianus

Hal ini berkaitan dengan pengenalan cukai untuk makanan olahan khususnya makanan olahan siap saji. Dalam Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2024 Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan, Pasal 194 Ayat 4 disebutkan bahwa pemerintah pusat dapat menetapkan pengenalan cukai terhadap pangan olahan tertentu sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Adapun Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Kementerian Keuangan (DJBC Kemenkeu) menyatakan, masih menunggu kajian dari Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mengenai penerapan cukai untuk makanan olahan khususnya makanan olahan siap saji.

Penerimaan Semester I-2024
Kepabeanan & Cukai Rp134,2 T
41,8% APBN 2024



Peneliti Center of Reform on Economics (Core) Indonesia Yusuf Rendy Manilet mengatakan, pemerintah perlu mengajak stakeholder terkait yakni pelaku usaha yang berpotensi terdampak dengan kebijakan cukai tersebut dan mengendahkan bagaimana pandangan stakeholder terkait rencana kebijakan pemerintah. Sebab, kebijakan cukai juga bisa berdampak terhadap indikator ekonomi lain, salah satunya inflasi. Oleh karena itu, momentum pengenalan cukai juga harus memperhatikan kondisi makroekonomi, sehingga ketika kebijakan itu dijalankan, dampak negatif yang ditimbulkan tidak signifikan terhadap perekonomian.

"Kebijakan untuk cukai perlu dievaluasi secara berkelanjutan. Inilah yang kemudian menjadikan alasan kenapa pemerintah tidak hanya dalam 5 hingga 10 tahun terakhir ini memperbaiki dan meningkatkan kapasitas dalam mengeluarkan kebijakan cukai, terutama dalam konteks cukai rokok," kata Yusuf kepada Investor Daily, Rabu (31/7/2024).

Adapun kriteria barang yang dikenakan cukai adalah barang yang mempunyai sifat atau karakteristik konsumsinya perlu dikendalikan, peredarannya perlu diawasi, pemakaiannya dapat menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat atau lingkungan hidup, atau pemakaiannya perlu pembebanan pungutan negara demi keadilan dan keseimbangan.

Yusuf menuturkan, ketika memberikan atau mengenakan ekstensifikasi cukai tentu hal yang kemudian perlu disepakati bagaimana kemudian suatu barang atau jasa itu bisa dikatakan memberikan eksternalitas negatif. "Jangan sampai saat pemerintah mengambil sebuah kebijakan ekstensifikasi cukai untuk produk tertentu. Namun, simpul masalahnya bukan dominan pada produk tersebut, sehingga kemudian ketika pemerintah menjalankan ekstensifikasi cukai akhirnya sektor atau stakeholder terdampak dengan kebijakan tersebut," jelas dia.

Menurut dia, ketika pemerintah ingin mendorong ekstensifikasi cukai untuk berbagai produk barang dan jasa, maka pemerintah perlu melihat dulu apakah kemudian produk atau barang dan jasa yang ditargetkan itu menjadi sumber masalah yang bisa muncul ketika orang mengkonsumsi produk tersebut.

Berdasarkan Undang-Undang No.7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan, berikut merupakan barang dengan sifat dan karakteristik yang tergolong ke dalam barang yang dikenakan pajak cukai adalah etanol atau etil alkohol, minuman dengan kadar etil alkohol, dan produk tembakau.

Secara terpisah, Dirjen Bea Cukai Kemenkeu Askolani mengatakan, masih ada proses yang harus dilalui untuk penerapan cukai terhadap makanan olahan siap saji. DJBC Kemenkeu baru akan menerapkan lebih lanjut bila sudah ada koordinasi antara Kemenkeu dan Kemenkes. Dalam hal ini, DJBC Kemenkeu akan menjadi pelaksana saat regulasi sudah berjalan. "Nanti, kan itu mesti dikaji lengkap dulu, tidak semudah itu. Kita harus lihat kondisi industrinya, kondisi kesehatan dan kondisi ekonomi. Saya yakin Kemenkes akan mengkaji itu dulu. Dari situ baru dimasukkan ke Kemenkeu dan akan dikaji lebih lengkap, jadi masih panjang," terang Askolani

ni pada jumpa pers pemusnahan barang milik negara eks kepabeanaan dan cukai dan barang rampasan negara berupa rokok dan minuman beralkohol ilegal, di Kantor Pusat DJBC, Jakarta, Rabu (31/7/2024).

Pangan olahan yang dimaksud adalah

makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Sedangkan definisi pangan olahan siap saji adalah makanan dan minuman yang sudah diolah dan siap untuk langsung disajikan di tempat usaha atau di luar tempat

usaha seperti pangan yang disajikan di jasa boga, hotel, restoran, rumah makan, kafetaria, kantin, kaki lima, gerai makanan keliling, dan penjaja makanan keliling atau usaha sejenis.

Dia mengatakan, Kemenkeu melalui Badan Kebijakan Fiskal (BKF) akan

membuat kajian terkait penerapan tersebut. Lalu Kemenkeu akan berkoordinasi dengan Kemenkes. "Mekanismenya Kemenkes akan koordinasi dengan Kemenkeu. Nanti, teman-teman BKF membuat kajian lengkapnya," pungkas Askolani.

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk		Kantor Pusat:			
JAPFA DAN ENTITAS ANAKNYA		WISMA MILLENIA LT.7			
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN		Jl. MT Haryono Kav.16, Jakarta 12810 Indonesia			
Tanggul 30 Juni 2024 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2023 (Diaudit)		Telp : (62-21) 2854 5680 Fax : (62-21) 831 0309			
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		Website : www.japfacomfeed.co.id			
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION		As of June 30, 2024 (Unaudited) and December 31, 2023 (Audited)			
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)					
ASET	30 Juni 2024 June 30, 2024	31 Desember 2023 December 31, 2023	LIABILITAS DAN EKUITAS	30 Juni 2024 June 30, 2024	31 Desember 2023 December 31, 2023
ASSETS			LIABILITIES		
ASET LANCAR			LIABILITAS		
Kas dan setara kas	1.451.708	1.502.803	LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Piutang usaha	10.917	13.766	Liabilitas jangka pendek	4.772.099	4.078.013
Pihak berelasi	2.439.469	2.442.372	Utang usaha	2.588.390	2.818.743
Pihak ketiga, neto	6.557	7.337	Pihak berelasi	1.313.941	1.299.071
Piutang lain-lain	1.847.630	1.637.230	Pihak ketiga	9.810	450
Pihak berelasi	100.295	122.283	Utang lain-lain	800.885	772.801
Pihak ketiga	1.747.335	1.514.947	Pihak berelasi	4	5.341
Persediaan biologis	11.084.951	9.683.746	Liabilitas derivatif	4	5.341
Persediaan, neto	1.428.899	1.555.624	Utang pajak	210.645	194.329
Aset biologis	112.473	53.298	Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	449.906	392.862
Biaya dibayar di muka	387.053	147.715	Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	184.419	160.943
Utang muka	3.594	-	Utang muka dari pelanggan	54.325	120.554
Aset derivatif	93.566	49.642	Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:		
Pajak dibayar di muka	2.591	2.707	Utang bank jangka panjang	964.321	830.665
Aset keuangan lancar lainnya			Utang pembiayaan atas perolehan aset tetap	2.561	2.342
	18.969.703	17.218.323	Liabilitas sewa	10.614	8.048
			Liabilitas atas		
TOTAL ASET LANCAR	18.969.703	17.218.323	TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	11.355.910	10.684.062
ASET TIDAK LANCAR			LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Tagihan restitusi pajak	25.598	34.823	Liabilitas pajak tangguhan, neto	45.717	23.153
Aset pajak tangguhan, neto	565.625	758.480	Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	1.272.906	1.302.437
Aset investasi	63.183	63.183	Liabilitas jangka panjang lainnya	4.832	5.945
Investasi dalam ventura bersama	208.347	209.427	Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:		
Goodwill	155.417	155.417	Utang bank jangka panjang	2.124.587	2.625.992
Aset biologis	22.148	25.362	Utang pembiayaan atas perolehan aset tetap	1.281	2.310
Utang muka pembelian aset tetap	360.017	353.495	Liabilitas sewa	8.579	8.904
Aset tetap, neto	13.547.518	13.395.156	Utang obligasi	5.655.046	5.289.416
Aset hak-guna, neto	98.449	102.855	TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	9.112.948	9.258.157
Properti investasi, neto	457.154	404.571	TOTAL LIABILITAS	20.468.858	19.942.219
Aset takberwujud, neto	20.172	25.192	EKUITAS		
Aset derivatif	407.229	228.782	EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDIK		
Tanah yang belum dikembangkan	1.055.527	1.005.661	Modal dasar -		
Aset tidak lancar lainnya	152.732	128.704	Modal saham		
	17.139.086	16.891.108	15.000.000.000 saham Seri A dengan nilai nominal Rp200 (dalam Rupiah penuh) per saham dan 85.000.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp40 (dalam Rupiah penuh) per saham	1.879.461	1.879.461
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	17.139.086	16.891.108	Modal ditempatkan dan disetor penuh -	1.150.393	1.150.393
TOTAL ASET	36.108.789	34.109.431	8.814.985.201 saham Seri A dengan nilai nominal Rp200 (dalam Rupiah penuh) per saham dan 2.911.590.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp40 (dalam Rupiah penuh) per saham	147.851	147.851
			Tambahan modal disorot, neto	49.453	49.201
			Saham treasury -	(168.302)	(168.020)
			98.905.300 saham	(294.132)	(176.059)
			Cadangan saham bonus	51.390	40.679
			Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali	381.000	371.000
			Lindung nilai arus kas	11.663.726	10.165.559
			Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan		
			Saldo laba		
			Telah ditentukan penggunaannya		
			Belum ditentukan penggunaannya		
			Subtotal	14.627.138	13.226.291
			Keuntungan nonpengendali	1.012.793	940.921
			EKUITAS, NETO	15.639.931	14.167.212
TOTAL ASET	36.108.789	34.109.431	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	36.108.789	34.109.431

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPRESIF LAIN KONSOLIDASIAN		CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME	
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2024 dan 2023 (Tidak Diaudit)		For the Six-Month Period Ended June 30, 2024 and 2023 (Unaudited)	
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)	
	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni / Six-Month Period Ended June 30	2024	2023
PENJUALAN NETO		27.648.515	24.155.760
BEBAN POKOK PENJUALAN		(22.291.895)	(20.797.363)
LABA BRUTO		5.356.630	3.358.397
Beban penjualan dan pemasaran	(1.029.017)	(1.061.067)	(1.061.067)
Beban umum dan administrasi	(1.678.029)	(1.613.866)	(1.613.866)
Keuntungan yang timbul dari perubahan nilai wajar aset biologis	5.897	133	133
Pendapatan lainnya	112.371	66.946	66.946
Beban lainnya	(170.500)	(94.531)	(94.531)
LABA USAHA	2.597.042	656.012	656.012
Pendapatan keuangan	23.212	21.359	21.359
Biaya keuangan	(443.146)	(500.685)	(500.685)
Bagian laba (rugi) neto pada ventura bersama	(1.080)	2.396	2.396
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	2.176.028	179.082	179.082
Beban pajak penghasilan, neto	(586.313)	(66.723)	(66.723)
LABA PERIODE BERJALAN	1.589.715	112.359	112.359
Penghasilan komprehensif lain:			
Po yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	36.891	(77.232)	(77.232)
Bagian pada pengukuran kembali atas program imbalan pasti pada ventura bersama setelah pajak	-	(8)	(8)
Po yang akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Lindung nilai arus kas	(145.759)	214.236	214.236
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	13.732	(20.138)	(20.138)
Penghasilan (rugi) komprehensif lain periode berjalan	(95.146)	116.858	116.858
Pajak penghasilan terkait	17.898	(28.845)	(28.845)
Penghasilan (rugi) komprehensif lain periode berjalan setelah pajak	(77.248)	90.013	90.013
TOTAL PENGHASILAN KOMPRESIF PERIODE BERJALAN	1.512.467	202.372	202.372
LABA PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk	1.479.292	81.976	81.976
Keuntungan nonpengendali	110.423	30.383	30.383
TOTAL	1.589.715	112.359	112.359
TOTAL PENGHASILAN KOMPRESIF PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk	1.400.805	173.332	173.332
Keuntungan nonpengendali	111.662	29.040	29.040
TOTAL	1.512.467	202.372	202.372
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDIK (dalam Rupiah penuh)			
	127	7	7

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN		CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS	
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2024 dan 2023 (Tidak Diaudit)		For the Six-Month Period Ended June 30, 2024 and 2023 (Unaudited)	
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)	
	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni / Six-Month Period Ended June 30	2024	2023
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		27.582.678	24.213.881
Penerimaan dari pelanggan		24.102.576	(21.630.971)
Pembayaran kepada pemasok dan lainnya		(2.518.537)	(2.440.420)
Pembayaran kepada karyawan		(454.375)	(500.895)
Pembayaran bunga		(164.066)	(153.886)
Penerimaan pajak penghasilan badan		3.707	-
Penerimaan tagihan restitusi pajak			-
Kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	346.831	(511.881)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		(719.232)	(1.025.379)
Penambahan aset tetap		(719.232)	(1.025.379)
Penambahan investasi dalam ventura bersama		-	(52.050)
Peningkatan kepemilikan entitas anak		(35.000)	-
Penambahan aset hak-guna		(15.927)	(24.131)
Penambahan properti investasi		(2.172)	(7.378)
Penambahan tanah yang belum dikembangkan		(49.866)	(1.174)
Penambahan aset takberwujud		(449)	-
Penerimaan atas penjualan aset tetap		10.975	9.030
Penerimaan pendapatan bunga		23.212	19.198
Penurunan atas aset keuangan lainnya		4.048	-
Penambahan jaminan		-	(336)
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(784.411)	(1.082.220)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		(5.000)	-
Pembayaran dividen ke non-pengendali oleh entitas anak		(5.000)	-
Penerimaan utang bank jangka panjang		694.086	2.224.305
Pembayaran utang bank jangka pendek		(398.875)	(257.166)
Pembayaran utang bank jangka panjang		-	(581.016)
Pembayaran dividen		1.500	1.817
Penerimaan utang pembiayaan atas perolehan aset tetap		(6.697)	(10.768)
Pembayaran liabilitas sewa		-	-
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	314.514	1.377.172	
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS	(123.066)	(216.929)	
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1.502.603	1.811.082	
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		72.171	(40.507)
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	1.451.708	1.553.646	

Jakarta, 1 Agustus 2024
S.E & O
Direksi
PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk

Notes:
The financial information above was derived from consolidated financial statements of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk ("Company") and its subsidiaries as of June 30, 2024 (Unaudited) and December 31, 2023 (Audited) and for the six-month period ended June 30, 2024 and 2023 (Unaudited).
The consolidated financial statements of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk ("Company") and its subsidiaries as of December 31, 2023 and for the year ended, was audited by Public Accounting Firm Purwanto, Sungkoro & Surya ("PSS"), a member firm of Ernst & Young Global Limited, an independent auditor, in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants, who expressed unmodified opinion.